

Original Article

Penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran aqidah akhlak di mts al-azhar medan

Syafira Anggraini Prihartono^{1✉}, Muhammad Yunan Harahap²

University Of Pembangunan Panca Budi, Medan.

Author: syafiraprihartono01@gmail.com

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Azhar Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran, seperti media audio-visual, alat peraga, dan platform digital, secara signifikan mampu meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Media tersebut membantu mempermudah pemahaman materi, menjadikan pembelajaran lebih menarik, serta menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan siswa. Kesimpulannya, implementasi media pembelajaran yang inovatif memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini merekomendasikan agar guru terus mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif untuk mendukung proses pendidikan yang lebih efektif dan menyenangkan.

Keywords: Aqidah Akhlak, Media, Motivasi Belajar

Introduction

Pembelajaran merupakan cara untuk membantu manusia dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan belajar yang terdapat interaksi antara guru dan siswa. Di dalam pembelajaran terdapat unsur-unsur penunjang pembelajaran tersebut, diantaranya media pembelajaran, bahan ajar, dan sebagainya. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat /media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat menghadirkan media sebagai perantara.

Peningkatan kualitas pembelajaran adalah dasar yang merupakan titik fokus pertimbangan dan kualitas pengembangan lebih lanjut adalah tujuan dari semua tingkat pengajaran, dengan pencapaian pembelajaran nilai itu akan meningkatkan mutu

pembelajaran.(Pratiwi, et.al, 2020: 148)

Dalam hal pembelajaran peran yang penting untuk menyampaikan materi yang terkandung di dalamnya terdapat unsur Agama Islam yaitu guru PAI terkhususnya guru Akidah Akhlak. Sebagai guru pendidikan Akidah Akhlak tampaknya dalam mempengaruhi siswa untuk dapat mempelajari dan memahami ajaran islam sesuai dengan kemampuan nalar manusia terhadap wahyu Allah dan Rasul-Nya perlu dibantu dengan media pembelajaran. Cara-cara mengajarkan materi Akidah Akhlak secara tradisional dengan menitik beratkan kepada metode ceramah tampaknya tidak memadai lagi, sebab para siswa telah mulai kritis.(Gulo, 2002 : 142)

Untuk menjadi seorang guru yang bertanggung jawab, guru wajib memiliki 4 kompetensi standar menjadi seorang guru yaitu : Kompetensi guru yang pertama adalah kompetensi kepribadian, Kompetensi pedagogik, Kompetensi sosial dan Kompetensi Profesional. Dari keempat kompetensi guru yang telah dijelaskan, kompetensi yang sesuai dalam penggunaan media pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai,serta menyusun rancangan pembelajaran yang dapat menggunakan media pembelajaran sebagai wadah menyampaikan materi. Sedangkan kompetensi profesional penguasaan guru terhadap materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai dapat menggunakan media pembelajaran dalam menyusun materi-materi yang akan diajarkan.Untuk memiliki kemampuan dan keahlian, para guru harus mempelajari, meningkatkan pengetahuan, memakai dan menguasai materi yang berbasis media, baik itu sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam pembelajaran.(Yusrizal, 2017)

Seorang guru Akidah Akhlak yang baik adalah guru yang mampu memberikan motivasi belajar bagi siswa yang dihadapinya. Motivasi adalah Dorongan, dorongan itu menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Untuk melaksanakan sesuatu hendaklah ada dorongan, baik dorongan itu yang datang dari dalam diri manusia maupun yang datang dari lingkungannya. Dengan perkataan lain, untuk dapat melaksanakan sesuatu harus ada motivasi. Sama juga halnya pada waktu melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran. Siswa-siswa hendaklah memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat terhadap materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, maka ia akan memperlihatkan partisipasinya dan aktivitasnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan didalam pembelajaran yang sedang berlangsung.(Suyanto, et.al, 2013: 10) Pada setiap proses pembelajaran pasti akan menemukan solusi agar peserta didik sukses dalam mengikuti pembelajaran yang terus disupport atau dimotivasi sampai mereka istiqomah menggapai keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di sekolah MTs Al-Azhar Medan, peneliti mendapatkan kurangnya penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IX. Padahal penggunaan media Pembelajaran dapat menunjang serta memotivasi siswa dalam belajar yang nantinya siswa bisa dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Peneliti juga menemukan hanya 1 atau 2 guru saja yang selalu menggunakan IT dalam media pembelajaran, sedangkan guru pendidikan lain masih menggunakan media belajar berupa ceramah

ataupun buku paket. Walaupun di Madrasah sudah disediakan sarana dan prasarana seperti infocus tetapi proses penggunaannya butuh waktu karena hanya satu infocus, kemudian laptop yang ada disediakan oleh Madrasah tetapi guru masih jarang menggunakannya untuk kegiatan sarana dan prasarana tersebut dalam media pembelajaran. Peneliti juga melihat kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang biasa digunakan untuk menambah media dalam pembelajaran.

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru Akidah Akhlak dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat di sediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru Akidah Akhlak sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat-alat yang tersedia dalam upaya untuk mengembangkan supaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, di samping mampu menggunakan alat- alat yang tersedia, guru Akidah Akhlak juga untuk dapat mengembangkan alat – alat yang tersedia.(Alwi, 2017: 45)

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara *لنّاسو* atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.(Arsyad, 2018: 3) Menurut Dina Indriana menejelaskan bahwa media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar.(Yusuf Hadi, 2011: 457) Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran anak didik, perasaan dan kemajuan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Berdasarkan keterangan di atas fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai alat yang digunakan oleh guru saja, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pesan, menumbuhkan motivasi, mengingat pelajaran dengan mudah kepada peserta didik serta peserta didik menjadi aktif dalam merespon. Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat besar sekali dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menentukan media secara terencana, sistematis dan sistemik (sesuai sistem belajar mengajar).

B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.Majid, et.al, 2005: 130)

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “aqada- ya’qidu-aqdan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.(Yunus, 1972: 274) Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar- dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud

aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis Akidah).(Ali, 2000: 199) Sedangkan pengertian Akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin yang Artinya: Khuluk (akhlak) ialah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. (Al-Ghazali), Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, pentingnya aqidah akhlak tidak saja bagi manusia dalam statusnya sebagai pribadi, tetapi juga berarti bagi kehidupan keluarga dan masyarakat bahkan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.(Imelda, Yunan, 2023: 3)

Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan manusia dengan hewan.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Dilihat dari asal katanya, motivasi diartikan sebagai dorongan. Motivasi diartikan sebagai sesuatu usaha untuk menimbulkan suatu dorongan pada seseorang atau kelompok agar bertindak atau melakukan sesuatu.(Mohyi, 1996: 157) Dalam Alquran, Allah selalu memberikan motivasi kepada hamba hambanya agar tetap menghambakan dirinya kepada Tuhan yang menciptakannya, dengan ganjaran pahala dan fasilitas lainnya. Sebut saja QS. at-Taubah ayat 40
إِلَّا تَتَصَرَّوْهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya : Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita". Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Begitulah Allah berupaya dengan maksimal membimbing dengan motivasi totalitas kepada hambanya agar tetap dalam satu komando, yakni fiasabilillah. Motivasi menurut oemar hamalik adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, dalam definisi ini terdapat 3 unsur yang saling terkait yaitu:

1) Motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dalam pribadi, perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurologis dalam organisme manusia, misalnya karena perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar, tapi juga ada perubahan energy yang tidak diketahui.

2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi, mungkin boleh tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang merasa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap.

3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan.(Yamin, 2010: 217)

Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap organisme. Sedangkan Atmaja menyimpulkan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.(Prawira, 2012: 319)

2. Pengertian Belajar

Hal yang kita jalani setiap saat yaitu belajar. Pengertian belajar sendiri menurut Burton adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. Pada definisi itu sudah terlihat ada kata-kata kunci yang mencirikan tingkah laku

individu dalam belajar yaitu perubahan, interaksi, dan lingkungan.(Basleman, 2011: 7)

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan memperkokohkan kepribadian. Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah setiap pengalaman dari seseorang yang menimbulkan perubahan, meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan eksistensi orang tersebut. Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk sungguh-sungguh melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Methods

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna.(Sugiyono, 2013: 9) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan kualitatif yang penulis gunakan adalah berdasarkan kesesuaian dari judul yang diajukan dan keadaan lapangan. Penelitian ini dilakukan di MTSS YP AL-AZHAR Jl. Merak Gg. Nirwana, Sei Sikamber B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.

Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 hingga bulan Januari 2025. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala sekolah, Guru, 5 siswa kelas IX, dan dari data atau sumber yang sudah ada seperti buku, jurnal, sumber data arsip, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, display atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Results

Adapun hasil penelitiannya sesuai dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Al-Azhar Medan sebagai berikut :

1. Penerapan media untuk pengembangan kreatifitas.

Penerapan media dalam pembelajaran telah terbukti memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan kreativitas, baik dari sisi siswa maupun guru. Hal ini berakar pada kemampuan media pembelajaran untuk menjembatani konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami dengan pendekatan yang lebih konkret, visual, atau interaktif. Media digital, misalnya, memberikan akses ke berbagai sumber belajar, simulasi, video interaktif, dan teknologi augmented reality (AR), sementara media non-digital seperti alat peraga tradisional atau permainan edukatif memungkinkan eksplorasi yang lebih manual dan kontekstual.

Kombinasi teknologi modern dengan pendekatan tradisional menciptakan sinergi unik dalam proses pembelajaran. Teknologi modern memudahkan personalisasi dan adaptasi terhadap kebutuhan individu siswa, sedangkan pendekatan tradisional menanamkan nilai-nilai budaya, keterampilan motorik, dan kolaborasi langsung. Kombinasi ini tidak hanya memperkaya proses belajar mengajar, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk

mengeksplorasi kreativitas dalam menyampaikan materi.

Penerapan media untuk pengembangan kreativitas di MTs Al-Azhar Medan dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi siswa dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Media pembelajaran yang digunakan mencakup berbagai alat, metode, dan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Guru memanfaatkan media seperti video pembelajaran, alat peraga interaktif, aplikasi digital, hingga permainan edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan inovatif. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang imajinasi siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis, dan menemukan solusi kreatif terhadap permasalahan.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Azhar Medan juga memanfaatkan media sebagai sarana pengembangan bakat dan kreativitas siswa di bidang seni, teknologi, dan keterampilan lainnya. Misalnya, siswa diberi peluang untuk membuat proyek berbasis teknologi, seperti video kreatif atau desain grafis, yang kemudian dipamerkan dalam berbagai ajang kompetisi. Dengan adanya penerapan media ini, siswa tidak hanya mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga memiliki ruang untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal.

Dalam proses pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam mengoptimalkan penggunaan media. Hal ini diiringi dengan pemberian bimbingan dan motivasi agar siswa dapat mengeksplorasi kemampuan mereka secara mandiri. Penerapan media ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa, memperkaya wawasan, serta membangun kepercayaan diri mereka dalam mengemukakan gagasan kreatif. Dengan demikian, penggunaan media di MTs Al-Azhar Medan menjadi salah satu strategi penting dalam mencetak generasi yang inovatif, adaptif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. Penerapan Media Video Pembelajaran yang Menyenangkan dan Tidak Menoton.

Penerapan media video pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton dapat dilakukan dengan menciptakan konten yang kreatif, interaktif, dan relevan bagi peserta didik. Video pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan tingkat pemahaman audiens agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan menarik perhatian. Salah satu langkah penting adalah menggabungkan elemen visual yang menarik, seperti animasi, grafik, atau ilustrasi, yang dapat membantu menjelaskan konsep secara lebih jelas dan tidak membosankan.

Penerapan media video pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton di MTs Al-Azhar Medan merupakan strategi inovatif untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Media video digunakan sebagai alat bantu yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Dengan menyisipkan elemen visual, audio, dan narasi yang kreatif, video pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, terutama untuk konsep-konsep yang kompleks atau abstrak.

Selain itu, gaya penyampaian dalam video juga berperan penting. Narasi yang energik, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta pemanfaatan humor atau cerita dapat membuat suasana belajar menjadi lebih hidup. Variasi dalam format video, seperti penggunaan simulasi, wawancara, atau role play, dapat mencegah kebosanan dan menjaga antusiasme peserta didik. Durasi video sebaiknya dibuat sesuai dengan rentang perhatian audiens, dengan mengutamakan penyampaian materi secara singkat dan padat namun tetap komprehensif.

Interaktivitas juga dapat ditingkatkan melalui integrasi kuis, pertanyaan reflektif, atau tantangan yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi selama menonton. Penekanan pada

konteks nyata atau penerapan praktis dalam video dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan. Dengan kombinasi elemen-elemen tersebut, media video pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif, menyenangkan, dan mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih semangat. Ada beberapa hal terpenting dari dialog antar peneliti dengan Guru Akidah Akhlak yang menyebutkan pandangannya tentang video pembelajaran bahwa video interaktif dan permainan edukatif sangat efektif. Siswa tampak lebih memahami materi karena mereka bisa melihat contoh nyata dari nilai-nilai akhlak. Selain itu, penggunaan media ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Di MTs Al-Azhar Medan, media ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan tidak membosankan. Video pembelajaran sering kali dilengkapi dengan animasi, ilustrasi, atau contoh aplikasi nyata dari materi pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif, karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga melihat representasi visual yang relevan. Selain itu, video pembelajaran biasanya diintegrasikan dengan sesi diskusi atau tanya jawab, sehingga siswa dapat mendalami pemahaman mereka terhadap materi.

Upaya untuk menghindari monotonitas dalam penggunaan video pembelajaran dilakukan dengan menghadirkan variasi dalam format dan durasi video. Guru juga berperan penting dalam memilih atau membuat video yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan mampu membangkitkan minat belajar siswa. Selain itu, penggunaan media video yang menyenangkan juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang positif, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

3. Meningkatkan semangat belajar.

Pertemuan dan saling berbincang antara peneliti dengan siswa kelas IX tentang penggunaan media pembelajaran, beliau menyebutkan, “Saya jadi lebih semangat belajar karena tidak bosan. Misalnya, ketika guru menggunakan video, saya lebih mudah mengerti tentang pentingnya berperilaku baik. Permainan kuis juga membuat kami lebih bersemangat untuk belajar.” Hasil perbincangan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video edukasi dan permainan kuis, memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Siswa kelas IX merasa lebih semangat belajar karena media tersebut menghilangkan rasa bosan, sekaligus membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Contoh yang diberikan oleh siswa tentang video yang membantu memahami pentingnya perilaku baik menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan daya serap informasi dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral.

Meningkatkan semangat belajar di MTs Al-Azhar Medan merupakan upaya yang melibatkan berbagai aspek, baik dari sisi siswa, guru, maupun lingkungan sekolah. Semangat belajar merupakan salah satu kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Untuk mewujudkan hal tersebut, penting bagi pihak sekolah untuk menciptakan suasana yang kondusif, menarik, dan mendukung siswa dalam mengembangkan potensi mereka.

Lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketersediaan ruang kelas yang bersih, akses ke perpustakaan, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat siswa merasa lebih antusias dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam menyampaikan materi secara kreatif dan interaktif akan membantu siswa lebih

mudah memahami pelajaran sekaligus meningkatkan minat mereka.

Di sisi lain, pemberian apresiasi terhadap prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik, juga sangat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri dan semangat mereka. Program seperti penghargaan bulanan, lomba antar siswa, atau pengakuan atas kontribusi positif mereka di sekolah bisa menjadi dorongan kuat bagi siswa untuk terus berprestasi.

Selain itu, dukungan dari orang tua dan keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah turut memberikan pengaruh besar terhadap semangat belajar siswa. Dengan adanya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua, siswa akan merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam belajar.

Tak kalah penting, pendekatan spiritual yang dilakukan melalui pembelajaran agama dan kegiatan keagamaan dapat membantu membentuk karakter siswa yang kuat. Melalui kegiatan seperti kajian keagamaan, hafalan Al-Qur'an, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan memiliki landasan moral yang kokoh, yang pada akhirnya mendukung mereka untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin dan bersemangat dalam belajar.

Conclusion

Adapun kesimpulan peneliti dalam riset ini adalah sebagai berikut : 1. Penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Azhar Medan meningkatkan motivasi belajar siswa. 2. Media pembelajaran yang interaktif dan relevan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. 3. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa, sangat diperlukan untuk keberlanjutan inovasi pembelajaran ini.

References

- Abdul Majid, Belajar dan pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Mohyi, Teori dan Perilaku Organisasi, Surabaya: UMM Press Rajasa, 1996.
- Anisah, Basleman, Teori Belajar Orang Dewasa, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, t.th.
- Gulo, W. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hasyimi, et.all. Learning Constructivism In Learning Moral Creeds At The Muhammadiyah School In Tebing Tinggi City. At-Tarbiyah. Vol 1 No 2. 2024. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/68/65>
- Imam Abi Hamid Muhammad ibn Muhammad Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, Juz. III, Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, t.th
- Imelda, R., & Harahap, M. Y. (2023). Muhasabah An-Nafs untuk Mengenal Potensi Diri Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 11(2), 400-414.
- Muhammad Yunan Harahap, Rustam Ependi, Abdi Syahrial Harahap, Fadli Nurul Ikhsan, Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran Yang Efektif Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal, JIMPS. Vol. 9. No. 4, 2024. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/32900>

- Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesiam. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1972.
- Martinis Yamin, Kiat Membelajarkan Siswa, Jakarta: Gaung Press, 2010.
- Miarso, Yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nurhayati, L., & Sukarni, W. (2020). Strategi Peningkatan Semangat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 123-135
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di SD/MI. Primary, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol., 11, No 5. 2022.
- Purwa Atma ja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Said Alwi, "Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran", *Jurnal Prblematika Guru dalam Media*, Vol.8, No. 2, Desember 2017
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suyanto dan Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global, Jakarta: Esensi, 2013.
- Syah, M. (2018). Psikologi Belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusrizal, dkk., " Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembeelajaran Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 2, No 2, April 2017
- Wahid, Abdul, Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra'*, Volume V Nomor 2 Maret 2018.
- Zainal, M. (2021). Lingkungan Belajar dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Edukasi*, 15(1), 45-60